

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan menurut WHO merupakan suatu keadaan sehat yang utuh baik secara fisik, mental dan sosial serta bukan hanya keadaan bebas dari sakit, penyakit atau kecacatan yang memungkinkan setiap orang dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Untuk mencapai keadaan yang sehat maka perlu dilakukan upaya – upaya kesehatan.

Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia merupakan hal yang perlu mendapat perhatian khusus dari tenaga kesehatan, baik dokter maupun terapis gigi dan mulut. Hal ini terlihat bahwa penyakit gigi dan mulut masih diderita oleh 90% penduduk Indonesia (Depkes 2014 dalam Rezekika 2018).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo 2012 dalam Nasution 2017).

Faktor yang menyebabkan merokok yaitu kurangnya pengetahuan mengenai merokok, padahal merokok memiliki pengaruh besar dalam merusak kesehatan. Menurut WHO rokok merupakan penyebab berbagai

penyakit pada perokok aktif maupun perokok pasif. Kebiasaan merokok merupakan salah satu pencetus timbulnya gangguan penyakit rongga mulut serta berpengaruh terhadap estetika, antara lain dapat mengakibatkan perubahan warna gigi, penebalan mukosa, gingivitis, bahkan penyakit kanker mulut. Rongga mulut merupakan jalan masuk utama untuk makanan, minuman dan bahan-bahan lain misalnya rokok. Kandungan rokok yang berupa tembakau, nikotin, karbon monoksida, ammonia, dan derivat-derivat lainnya dapat mengiritasi rongga mulut saat dikonsumsi karena adanya pembakaran.

Kandungan bahan kimia pada rokok dapat mengakibatkan timbulnya pembentukan stain gigi. Stain atau noda berwarna pada gigi dapat memengaruhi estetika yang memberikan dampak psikologi yang cukup besar, terutama apabila terjadi pada gigi anterior. Stain dapat disebabkan karena kebiasaan merokok, karena asap rokok yang mengandung berbagai zat tersebut dapat menempel pada permukaan gigi yang lama kelamaan akan membuat permukaan gigi terasa kasar (Dondokambey et al., 2021).

Di Indonesia prevalensi merokok tampak lebih tinggi lagi yaitu pada pria dilaporkan sekitar 50-70% sedangkan pada wanita 3% (Husain & Andry, 2018). Dapat dilihat dari Data Riset Riskesdas 2010, persentase usia mulai merokok di Indonesia yaitu pada usia 5-9 tahun sebesar (1,7%) pada usia 10-14 tahun sebesar (17,5%) pada usia 15-19 tahun (43,4%) pada usia 20-24 tahun sebesar (14,6%) pada usia 25-29 tahun sebesar (4,3%) dan pada usia > 30 tahun sebesar (3,9%). Data tersebut menunjukkan bahwa

masyarakat Indonesia paling banyak mulai merokok pada usia remaja (Tannos,2011 dalam Andriyani 2017).

Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun hingga dengan 21 tahun untuk wanita dan untuk lelaki umur 13 tahun hingga 22 tahun (Rumini et al., 2014). Remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga seringkali ingin mencoba-coba, mengkhayal, dan merasa gelisah, serta berani melakukan pertentangan jika dirinya merasa disepelkan atau “tidak dianggap”. Untuk itu mereka sangat memerlukan keteladanan, konsistensi, serta komunikasi yang tulus dan empatik dari orang dewasa (Ali, 2011).

Dari latar belakang diatas peneliti memilih SMKN 1 Katapang dikarenakan lingkungan sekolah yang bermayoritas laki-laki dan belum pernah dilakukan penelitian pada Siswa Kelas XII Teknik Mesin mengenai Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Perilaku Merokok sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dan Perilaku Merokok Siswa Kelas XII Teknik Mesin SMKN 1 Katapang Kabupaten Bandung 2022”.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Dan Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas XII Teknik Mesin SMKN 1 Katapang Kabupaten Bandung Tahun 2022 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan perilaku merokok pada siswa kelas XII Teknik Mesin SMKN 1 Katapang Kabupaten Bandung Tahun 2022

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas XII Teknik Mesin SMKN 1 Katapang Kabupaten Bandung Tahun 2022

b. Mengetahui gambaran perilaku merokok siswa kelas XII Teknik Mesin SMKN 1 Katapang Kabupaten Bandung Tahun 2022

c. Mengetahui gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan perilaku merokok siswa kelas XII Teknik Mesin SMKN 1 Katapang Kabupaten Bandung Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Peneliti

Menambah informasi mengenai pengembangan pengetahuan dari penelitian.

2. Untuk Siswa

Meningkatkan pengetahuan siswa mengenai gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan perilaku merokok.

3. Untuk SMK

- a. Meningkatkan pengawasan kepada siswa yang merokok dilingkungan sekolah.
- b. Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan sarana informasi bagi SMKN 1 Katapang Kabupaten Bandung.